

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mengoptimalkan nilai perusahaan umumnya merupakan tujuan utama suatu perusahaan<sup>1</sup>. Nilai perusahaan atau *firm value* merupakan hal yang sangat penting karena berhubungan erat dengan kelangsungan bisnis perusahaan<sup>2</sup>. *Firm value* adalah suatu gambaran kondisi perusahaan yang dijadikan dasar penilaian oleh calon investor untuk mengukur sejauh mana kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk<sup>3</sup>. Perusahaan yang memiliki *firm value* yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham<sup>4</sup>. *Firm value* yang tinggi juga dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan, hal tersebut dapat mendorong investor untuk meningkatkan investasinya<sup>5</sup>. Berdasarkan fakta tersebut, perusahaan harus berusaha mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya.

*Firm value* dapat ukur melalui nilai Tobin's Q. Nilai Tobin's Q yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik, sebaliknya jika nilainya rendah akan menunjukkan nilai perusahaan yang kurang baik. Fenomena penurunan nilai Tobin's Q mencerminkan turunya nilai perusahaan<sup>6</sup>. Contoh kasus penurunan

---

<sup>1</sup> Michael C Jensen, "Value Maximization, Stakeholder Theory, and The Corporate Objective Function," *Journal Of Applied Corporate Finance* 14, no. 3 (2001): 8–21.

<sup>2</sup> Khairiyani, "Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 2 (2020): 279–90.

<sup>3</sup> I Putu Hendra Sintyana and Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Manajemen* 8, no. 2 (2019): 7717–45.

<sup>4</sup> Yustisia Puspaningrum, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Profita*, no. 1 (2017): 1–14.

<sup>5</sup> Olinsca Zabetha, Amries Rusli Tanjung, and Enni Savitri, "Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporae Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014)," *Jurnal Ekonomi* 26, no. 1 (2018): 1–15.

<sup>6</sup> Rizka Chairunnisa, "Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Automotive Yang Terdaftar Di Bei," *E-Mabis: Jurnal Ekonomi*

nilai Tobin's Q terjadi pada beberapa perusahaan seperti FIRE, PTBA, MEDC dan ANTAM. Pada tahun 2020 nilai Tobin's Q perusahaan FIRE sebesar 4,155<sup>7</sup>, kemudian menjadi 1,745 pada tahun 2021<sup>8</sup> dan kembali turun menjadi 1,072 pada tahun 2022<sup>9</sup>. Perusahaan PTBA memiliki nilai Tobin's Q sebesar 1,602 pada tahun 2020<sup>10</sup>, yang turun menjadi 1,190 pada tahun 2021<sup>11</sup>. Perusahaan MEDC memiliki nilai Tobin's Q sebesar 0,975 pada tahun 2020<sup>12</sup>, yang turun menjadi 0,927 pada tahun 2021<sup>13</sup>. Demikian pula dengan nilai Tobin's Q perusahaan ANTAM pada tahun 2021 sebesar 2,009<sup>14</sup> yang kemudian turun menjadi 1,713 pada tahun 2022<sup>15</sup>.

Penurunnya nilai perusahaan yang terjadi juga disertai dengan permasalahan lingkungan disekitar perusahaan. Misalnya, pada tahun 2021, PT. Bukit Asam (PTBA) terlibat dalam kasus pencemaran Sungai Kiahaan, Tanjung Enim yang mendapat sanksi administrasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)<sup>16</sup>. Kasus serupa juga dialami oleh PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) yang masyarakat wilayah Gampong Pantan Rayeuk, Banda Alam mengalami gangguan kesehatan akibat

---

*Manajemen Dan Bisnis* 22, no. 1 (2019): 149–60, <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v20i2.363>.

<sup>7</sup> PT Alfa Energi Investama Tbk, *Annual Report 2020: Committed To Sustainable Growth*, 2020.

<sup>8</sup> PT Alfa Energi Investama Tbk, *Integrated Annual Report 2021: Optimizing Opportunities Towards Sustainable Growth*, 2021.

<sup>9</sup> PT Alfa Energi Investama Tbk, *Integrated Annual Report 2022: Synergizing Efforts For Optimal And Sustainable Results*, 2022.

<sup>10</sup> PT Bukit Asam Tbk., *Annual Report 2020: Improve Productivity to Reinforcing Competitiveness*, 2020.

<sup>11</sup> PT Bukit Asam Tbk, *Annual Report 2021: Resilience and Sustainability*, 2021.

<sup>12</sup> PT Medco Energi Internasional Tbk, *Annual Report 2020: Weathering the Storm*, 2020.

<sup>13</sup> PT Medco Energi Internasional Tbk, *Annual Report 2021: Building Our Future Sustainable Energy And Natural Resources*, 2021.

<sup>14</sup> PT Aneka Tambang Tbk, *Annual Report 2021: Strengthening Core Business for Sustainable Growth*, 2021.

<sup>15</sup> PT Aneka Tambang Tbk, *Annual Report 2022: Striving for Excellence and Go Beyond*, 2022.

<sup>16</sup> RMOLNETWORK, "PTBA Pernah Kena Sanksi Dan Anak Usaha Dapat Proper Merah," *RMOL LAMPUNG*, April 21, 2022, <https://www.rmollampung.id/ptba-pernah-kena-sanksi-dan-anak-usaha-dapat-proper-merah>.

bau tak sedap<sup>17</sup>. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM) juga terlibat dalam kasus pencemaran lingkungan di kawasan mangrove dengan limbah lumpur tambang di Tanjung Moronopo, Kecamatan Buli, Halmahera Timur, Maluku Utara, yang merugikan nelayan dan merusak tanaman mangrove<sup>18</sup>.

Adanya keterkaitan antara penurunan nilai perusahaan dengan masalah lingkungan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus memperhatikan dan memaksimalkan pengelolaan lingkungan<sup>19</sup>. Pengelolaan lingkungan yang baik tidak hanya akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, tetapi juga akan berkontrobusi dalam upaya pencegahan pencemaran<sup>20</sup>. Kasus-kasus seperti ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaan, karena dianggap hanya mengutamakan keuntungan tanpa memperhatikan dampak lingkungan dan stakeholder lainnya<sup>21</sup>. Sebab itu, penelitian ini memasukkan variabel *environmental performance* (kinerja lingkungan) sebagai variabel pemoderasi karena dipercaya dalam memperlemah atau memperkuat *firm value*. Selain itu perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan nilai tambah ekonomi (EVA).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah salah satu cara perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan konsep yang mengatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan

---

<sup>17</sup> Walhiaceh, “Korban Pencemaran Limbah PT Medco Mulai Menimpa Perempuan Dan Anak,” *Walhi Aceh*, January 11, 2023, <https://walhiaceh.or.id/2023/01/11/korban-pencemaran-limbah-pt-medco-mulai-menimpa-perempuan-dan-anak/>.

<sup>18</sup> Abdul Manan, “Rusak Mangrove Karena Lumpur Tambang,” *TEMPO Majalah Berita Mingguan*, May 8, 2021.

<sup>19</sup> Indah Ayu Mardiana and Eni Wuryani, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi,” *Jurnal Akuntansi Unesa* 8, no. 1 (2019): 1–8, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>.

<sup>20</sup> Ni Luh Emmy Indah Septiadi, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi Profesi* 6, no. 1 (2016): 21–25.

<sup>21</sup> Masiyah Kholmi and Saskia An Nafiza, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun,” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2022): 142–54, <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>.

lingkungan<sup>22</sup>. CSR menjadi hal yang penting bagi perusahaan, karena pada saat ini masyarakat semakin peduli terhadap isu lingkungan dan tanggung jawab sosial. Saat ini CSR bukan lagi bersifat sukarela, melainkan telah diwajibkan sebagaimana yang telah di atur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas<sup>23</sup>.

CSR dapat dijadikan perusahaan sebagai komitmen dalam menjalankan tanggung jawabnya melalui tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan<sup>24</sup>. Pengungkapan CSR oleh perusahaan dianggap sebagai bentuk transparansi mengenai kegiatan sosial perusahaan yang memuat informasi mengenai kondisi finansial dan juga dampak sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh operasional perusahaan<sup>25</sup>. Perusahaan yang secara terbuka mengungkapkan CSR dalam *annual report*nya cenderung memperoleh respons positif dari masyarakat, karena dipandang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan<sup>26</sup>.

*Economic Value Added* (EVA) juga dapat digunakan sebagai alternatif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan *firm value*<sup>27</sup>. EVA berperan sebagai alat

---

<sup>22</sup> Rice, "Corporate Social Responsibility Disclosure : Between Profit and Ethics," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7, no. 1 (2017): 109–18, <https://doi.org/10.55601/jwem.v7i1.412>.

<sup>23</sup> Pusaningrum, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)."

<sup>24</sup> Muhammad Pondrinal, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Go Public," *Jurnal Ekobistek* 8, no. 1 (2021): 51–59, <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v8i1.33>.

<sup>25</sup> Windya Sheryn UY and Erna Hendrawati, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan," *Liability* 02, no. 02 (2020): 87–108, <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>.

<sup>26</sup> Dessy Angelia and Rosita Suryaningsih, "The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance ( Case Study to Manufacture , Infrastructure , And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange )," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211, no. September (2015): 348–55, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.045>.

<sup>27</sup> Cut Sarah Syahirah and Maya Febrianty Lantania, "Pengaruh Market Value Added, Economic Value Added, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang

ukur untuk menentukan seberapa besar nilai tambah ekonomis yang terjadi dalam setiap periode. Perusahaan yang menggunakan EVA didorong untuk meningkatkan nilai dan menghilangkan aktivitas yang mungkin merugikan nilai perusahaan. Penggunaan EVA diharapkan dapat memberikan hasil perhitungan yang lebih nyata terkait dengan upaya penciptaan nilai perusahaan<sup>28</sup>.

Nilai EVA yang positif, akan meningkat *firm value* dan secara langsung dapat mendorong investor untuk melakukan investasi. Di sisi lain, apabila nilai EVA negatif, *firm value* akan turun sehingga minat investor dalam berinvestasi menurun<sup>29</sup>. EVA memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode lain yang hanya menggunakan laba akuntansi (*accounting profit*) untuk menyajikan informasi tentang laba ekonomis secara akurat<sup>30</sup>. Dengan memanfaatkan EVA sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, perusahaan akan memperoleh informasi mengenai laba secara akurat dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan secara tepat<sup>31</sup>. Dengan itu perusahaan harus menggunakan *Economic Value Added* (EVA) agar dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan<sup>32</sup>.

*Environmental Performance* atau kinerja lingkungan sebagai variabel moderating dapat diartikan sebagai sejauh mana perusahaan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang hijau, serta memainkan peran yang penting dalam membentuk citra dan reputasi

---

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014,” *Jurnal Ilmu Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, no. 1 (2016): 1–23.

<sup>28</sup> Getereida Pinangkaan, “Pengaruh Return on Investment, Dan Economic Value Added Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah STIE MDP* 1, no. 2 (2012): 99–111.

<sup>29</sup> Irma Nurmalita Sobahi, Enas Enas, and Erlin Herlina, “Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada Bank BCA Yang Terdaftar Di BEI Periode 20017-2017),” *Business Management And Entrepreneurship Journal* 1 (2019): 120–48.

<sup>30</sup> Sobahi, Enas, and Herlina.

<sup>31</sup> Ni Ketut Ping Purnamasari and I Gde Kajeng Baskara, “Pengaruh Leverage Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia* 3, no. 1 (2019): 12, <https://doi.org/10.26805/jmkli.v3i1.39>.

<sup>32</sup> Syahirah and Lantania, “Pengaruh Market Value Added, Economic Value Added, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.”

perusahaan<sup>33</sup>. Kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mendorong perusahaan untuk aktif dalam kegiatan sosial, tetapi juga memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawabnya terhadap berbagai pemangku kepentingan<sup>34</sup>. Perusahaan yang memiliki kesadaran terhadap kinerja lingkungan dan keberlanjutan sosial dapat memperkuat citra positifnya dan meningkatkan reputasinya sebagai perusahaan yang bertanggung jawab. Citra positif tersebut diharapkan dapat menciptakan kesan positif dikalangan investor, yang kemudian memberikan nilai positif terhadap perusahaan. Perusahaan yang berhasil membangun citra baik sebagai entitas yang berkelanjutan dan peduli terhadap dampak sosial lingkungan akan mendapatkan pengakuan dalam bentuk nilai positif di pasaran<sup>35</sup>.

Kinerja lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat dengan keberlanjutan perusahaan. Keberlanjutan perusahaan tidak hanya tentang profitabilitas jangka panjang, tetapi juga memiliki dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan. Dalam konteks ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Economic Value Added* (EVA)<sup>36</sup>. CSR merupakan upaya perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya yang mencakup lingkungan dan masyarakat sekitar. Sedangkan EVA sebagai metrik keuangan yang mengevaluasi nilai tambah ekonomis perusahaan. Keduanya memiliki hubungan timbal balik dengan kinerja lingkungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan<sup>37</sup>. Karena itu, kinerja lingkungan dapat dijadikan sebagai

---

<sup>33</sup> Monica Weni Pratiwi and Susi Setyoningsih, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening,” *Media Riset Akuntansi*, 2010, 24–46.

<sup>34</sup> Shella Gilby Sapulette and Franco Benony Limba, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020,” *KUPNA JURNAL* 2, no. November (2021): 31–43.

<sup>35</sup> Helga Septinurika, Amries Rusli Tanjung, and Yesi Mutia Basri, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2020): 26–37.

<sup>36</sup> Tito Anindito and Moh Didik Ardiyanto, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 1 (2012): 1–12, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

<sup>37</sup> Syaiful Bahri and Febby Anggista Cahyani, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate

variabel pemoderator antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan peningkatan nilai ekonomi (EVA) terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya yaitu penelitian terkait tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap *firm value* yang dilakukan Rifani Akbar Sulbahri pada tahun 2021, yang berfokus pada 14 perusahaan disektor perbankan periode tahun 2017-2019. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa CSR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *firm value*<sup>38</sup>. Studi tersebut serupa dengan studi Karina dan Setiadi pada tahun 2020. Penelitian ini berfokus pada 12 perusahaan yang terdaftar di IICG selama periode tahun 2011-2017, dan hasilnya mendukung pandangan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*<sup>39</sup>.

Akan tetapi, temuan tersebut bertentangan dengan yang diungkapkan oleh Ance Cessilia Hutabarat dan I Gede Siswantaya pada penelitiannya tahun 2020 terhadap perusahaan yang terdaftar di SRI-KEHATI, yang menyimpulkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *firm value*<sup>40</sup>. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hastuti dan Budhijana pada tahun 2022, yang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasilnya menyimpulkan CSR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *firm value*.<sup>41</sup>

---

Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei),” *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 1, no. 2 (2017): 117–42, <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.11>.

<sup>38</sup> Rifani Akbar Sulbahri, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan,” *Akuntansi Dan Manajemen* 16, no. 2 (2021): 215–26.

<sup>39</sup> Desita Riyanta Mitra Karina and Iwan Setiadi, “CSR Influence on Corporate Value With GCG as Moderators,” *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 6, no. 1 (2020): 37.

<sup>40</sup> Ance Cessilia Hutabarat and I Gede Siswantaya, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi,” *Ajar* 3, no. 01 (2020): 68–87, <https://doi.org/10.35129/ajar.v3i01.104>.

<sup>41</sup> Diah Budhiani Hastuti and R. Bambang Budhijana, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, CSR, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2017,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 6, no. 2 (2022): 90, <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i2.252>.

Beberapa penelitian juga telah mengkaji terkait hubungan *firm value* dan *Economic Value Added* (EVA) dengan hasil bervariasi. Diantaranya adalah penelitian Cut Sarah Syahirah dan Maya Febrianty Lantania pada tahun 2016, meneliti sebanyak 24 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010-2014. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa EVA memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *firm value*<sup>42</sup>. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Karmawan dan Badjra pada tahun 2019, yang berfokus pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa EVA memiliki dampak positif terhadap *firm value*<sup>43</sup>.

Namun, terdapat hasil yang bertentangan, seperti hasil penelitian yang dilaporkan oleh Irma, Enas dan Erlin Herlina pada tahun 2019, yang meneliti Bank BCA selama periode tahun 2010-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *firm value*<sup>44</sup>. Studi lain oleh Verjenia dan Novi Yanti pada tahun 2020, terhadap 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016, juga memiliki hasil yang sama yaitu nilai tambah ekonomi (EVA) tidak memiliki dampak signifikan terhadap *firm value*<sup>45</sup>.

Terkait dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderating dalam hubungan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan *firm value*, penelitian sebelumnya yang sejenis telah beberapa kali dilakukan oleh Ngaken Made Dwi Purawan dan Made Wirakusuma pada tahun 2020 menyimpulkan *environmental performance* tidak memiliki peran sebagai pemoderasi antara

---

<sup>42</sup> Syahirah and Lantania, "Pengaruh Market Value Added, Economic Value Added, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014."

<sup>43</sup> Putu Diandra Pradnyadewi Karmawan and Ida Bagus Badjra, "Pengaruh Economic Value Added, Debt To Equity Ratio Dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Manajemen* 8, no. 12 (2019): 7033-52.

<sup>44</sup> Sobahi, Enas, and Herlina, "Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada Bank BCA Yang Terdaftar Di BEI Periode 20017-2017)."

<sup>45</sup> Novi Yanti Verjenia, "Analisi Economic Value Added (Eva) Dan Return on Assets (RoA) Terhadap Nilai Perusahaan," *Pareso Jurnal* 2, no. 4 (2020): 291-312, <http://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/235>.



*Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *firm value*<sup>46</sup>. Penelitian yang dilakukan Veronica Padma Lingga dan Wirakusuma pada tahun 2019 juga menyatakan kinerja lingkungan tidak memiliki peran sebagai pemoderasi hubungan CSR dan nilai perusahaan<sup>47</sup>. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nurani Wigati pada tahun 2015 juga menyatakan hal yang sama bahwa kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi hubungan CSR dan nilai perusahaan<sup>48</sup>.

Penelitian tersebut bertentangan dengan dilakukan Windya Sheryn dan Erna Hendrawati. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *environmental performance* diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam menjaga lingkungan. Implementasi *environmental performance* ini sering kali melibatkan praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang diyakini saling mendukung dan menaikkan *firm value*<sup>49</sup>. Penelitian tersebut juga sejalan dengan studi Tito Anindito dan Didik Ardiyanto pada tahun 2012 yang menjelaskan bahwa *environmental performance* berketerkaitan erat dengan CSR yang dapat menaikkan nilai perusahaan<sup>50</sup>. Dengan begitu, kinerja lingkungan dianggap berperan sebagai pemoderator antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai *environmental performance* sebagai pemoderating dalam hubungan *Economic Value Added* (EVA) dan *firm value*, sebelumnya telah beberapa kali dilakukan diantaranya oleh Desy Mariani dan Suryani pada tahun 2018 yang menyimpulkan kinerja lingkungan tidak berperan sebagai pemoderasi antara EVA

---

<sup>46</sup> Ngakan Made Dwi Purawan and Made Gede Wirakusuma, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Akuntansi* 30, no. 2 (2020): 447–59.

<sup>47</sup> Veronica Padma Lingga and M. G. Wirakusuma, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4 (2019): 413, <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i04.p05>.

<sup>48</sup> Nurani Wigati, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Dan Struktur Kepemilikan Modal Asing Sebagai Variabel Moderating," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*. 20 (2015): 1–22.

<sup>49</sup> UY and Hendrawati, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan."

<sup>50</sup> Anindito and Didik Ardiyanto, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

dan *firm value*<sup>51</sup>. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Uswatun Chasanah dan Mariana pada tahun 2021<sup>52</sup>. Akan tetapi penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Praditya Kusuma Wardhana pada tahun 2017 menyatakan bahwa kinerja lingkungan mampu memoderasi hubungan *eva* dan nilai perusahaan<sup>53</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, terdapat perbedaan hasil antara penelitian satu dengan yang lainnya. Dari perbedaan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengembangan dan penelitian lebih lanjut mengenai peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap peningkatan *firm value* dengan *environmental performance* sebagai variabel moderating.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak dalam objek serta variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini dipilih didasarkan pada keterkaitan sektor pertambangan secara langsung dengan lingkungan dan risiko yang signifikan yang dapat merusak lingkungan, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, terdapat penambahan variabel *moderating*, yaitu *environmental performance*, yang diharapkan dapat memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *firm value*.

Penambahan variabel ini merupakan langkah penting untuk menguji apakah *environmental performance* dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *firm value*. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup *annual report* dan *sustainability report* perusahaan pertambangan tahun 2022. Laporan tersebut merupakan bentuk transparansi perusahaan terkait kinerja dan nilai perusahaan. Masyarakat dapat menilai kebaikan suatu

---

<sup>51</sup> Desy Mariani and Suryani, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (2018): 59–78.

<sup>52</sup> Uswatun Chasanah and Mariana, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi," *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa Vol 9, No 2, Januari 2021* [Http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Akunesa/](http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Akunesa/) Pengaruh 9, no. 2 (2021).

<sup>53</sup> Praditya Kusuma Wardhana, "Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Universitas Negeri Surabaya* 15, no. 1 (2017): 165–75.

perusahaan melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), pengukuran *Economic Value Added* (EVA) dan keikutsertaannya di didalam menjalankan *environmental performance*.

Berdasarkan identifikasi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “**Peran Implementasi *Corporate Social Responsibility* dan *Economic Value Added* untuk Meningkatkan *Firm Value* dengan *Environmental Performance* sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap peningkatan *firm value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022?
2. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap peningkatan *firm value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022?
3. Apakah *environmental performance* dapat memoderating pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *firm value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022?
4. Apakah *environmental performance* dapat memoderating pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *firm value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *firm value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022.
2. Untuk mengetahui apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif terhadap *firm value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022.
3. Untuk mengetahui apakah *environmental performance* mampu memoderating *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *firm value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022.

4. Untuk mengetahui apakah *environmental performance* mampu memoderating *Economic Value Added (EVA)* terhadap *firm value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a) Menambah literatur dan keilmuan dalam bidang akuntansi khususnya terkait *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Economic Value Added (EVA)* serta pengaruhnya terhadap *firm value*. Selain itu memperkuat pemahaman tentang peran *environmental performance* sebagai variabel *moderating*.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi Perusahaan  
Penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh perusahaan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi praktik-praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap *firm value* dengan *environmental performance* sebagai variabel pemoderating.
  - b) Bagi Akademis  
Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap *firm value* dengan *environmental performance* sebagai *moderating*.
  - c) Bagi Masyarakat Umum  
Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari sebagai wujud cinta lingkungan.
  - d) Bagi Peneliti  
Sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi S1 di bidang Akuntansi Syariah, serta menambah wawasan dan meningkatkan pola berpikir secara kritis.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini menjabarkan mengenai struktur penulisan sebagai bagian dari konsep utama pada penelitian ini. Berikut adalah beberapa sistematika penulisan:

1. Bagian Awal  
Bagian ini terdiri dari : halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar/grafik, daftar tabel.

2. Bagian Isi

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, sumber data, setting penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, pengujian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian.